

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Dari segi Etimologi, metode berarti jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Sehingga metode penelitian merupakan jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode sangat berperan penting dalam kegiatan penelitian.

Menurut Sugiyono (2016:2) metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu bersifat logis.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal. Metode penelitian yang

penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Sugiyono (2016:7) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan:

“Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Sugiyono (2016:10-11) lebih menjelaskan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan, dalam metode kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, realitas dipandang sebagai sesuatu yang kongkrit, dapat diamati dengan panca indera, dapat dikategorikan menurut jenis, bentuk, warna, dan perilaku, tidak berubah, dapat diukur dan diverifikasi. Dengan demikian dalam penelitian kuantitatif, peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari obyek yang diteliti, dan kemudian dapat membuat instrumen untuk mengukurnya.”

Maka, dari pengertian dan penjelasan di atas penulis dapat memahami bahwa metode yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan kemudian penulis memilih metode ini untuk mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif yakni sebagai berikut:

“Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis deskriptif berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi, serta kinerja auditor internal. Untuk keempat variabel tersebut penulis akan memberi gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungannya dengan fenomena yang penulis ambil dalam penelitian ini.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini, penerapan analisis verifikatif juga berkaitan dengan semua variabel yang penulis teliti yakni pada kompetensi, motivasi, komitmen organisasi dan kinerja auditor internal. Di mana, dengan cara ini penulis akan menjelaskan hubungan kualitas (sebab-akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis juga perhitungan statistik seperti hubungan atas pengaruh dari kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Tujuan dari penelitian deskriptif verifikatif adalah untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul dimasyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut dan melihat pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal.

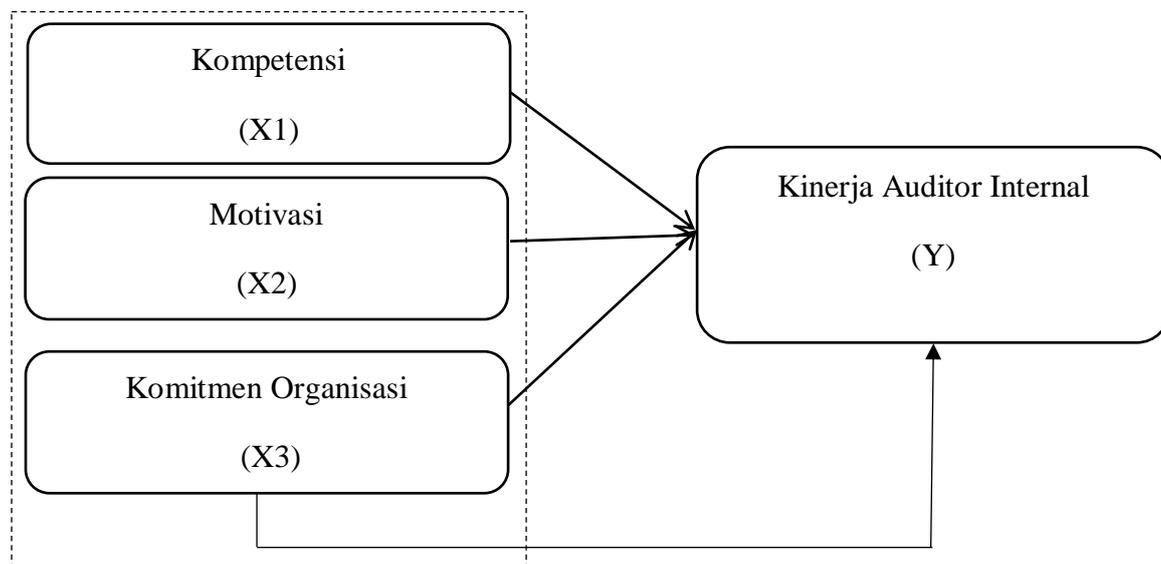
### **3.1.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Objek dalam penelitian ini yaitu menyangkut pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

### **3.1.3 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul yang diambil maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Dari pemodelan di atas dapat dilihat bahwa variabel kompetensi, motivasi, dan, komitmen organisasi secara masing-masing maupun bersamaan berpengaruh terhadap kinerja auditor internal.

### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

#### **3.2.1 Definisi Variabel Penelitian**

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2016:38) menjelaskan secara teoritis bahwa:

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2016:38) yakni:

“Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal (Survey pada BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. “Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen”

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2016:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah kinerja auditor internal.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Kompetensi (X1)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
Kompetensi (X1)  Kompetensi auditor internal adalah pengetahuan, kemampuan, dan berbagai disiplin ilmu yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan Secara tepat dan pantas.  Sumber:  Hiro Tugiman (2014:27)	Komponen kompetensi:			
	1.Mutu Personal	a. Rasa ingin tahu b. Berpikir luas c. Mampu menangani ketidak pastian d. Mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah e. Menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat Subjektif f. Mampu bekerja sama dengan tim	Ordinal	1-6
	2.Pengetahuan Umum	a. Pengetahuan melakukan <i>review</i> Analisis b. Pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu Organisasi c. Pengetahuan tentang Auditing d. Pengetahuan akuntansi yang akan membantu dalam mengelola angka dan data.	Ordinal	7-10
	3.Keahlian khusus	a. Keahlian dalam Melakukan Wawancara b. Keterampilan Menggunakan komputer c. Mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.	Ordinal	11-13
	I Gusti Agung Rai (2010:3)			

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Motivasi (X<sub>2</sub>)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
Motivasi (X <sub>2</sub> )  Keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.  Sumber: Handoko (2010:89)	Dimensi motivasi kerja:			
	1. Tingkat Aspirasi	a. Berpartisipasi mengajukan ide-ide b. Berpartisipasi memberikan rekomendasi pemeriksaan	Ordinal	1-2
	2. Ketangguhan	a. Melaporkan temuan sekecil apapun b. Mempertahankan pendapat c. Menerima dampak negatif d. Menunjukkan sikap atas kesalahan	Ordinal	3-6
	3. Keuletan	a. Hasil pemeriksaan cukup baik b. Sedikit adanya kesalahan	Ordinal	7-8
Sumber: Handoko (2010:89)	4. Konsistensi	a. Melaksanakan tugas sesuai standar b. Introspeksi atas hasil kerja c. Mempertahankan hasil kerja d. Tidak terpengaruh suasana hati	Ordinal	9-12
	Sumber: Taufiq Effendy dalam Ida Rosnidah (2011)			

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi (X3)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
<p>Komitmen Organisasi (X<sub>3</sub>)</p> <p>Komitmen organisasi merupakan tingkat sampai sejauh apa seorang karyawan memihak pada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi tersebut</p> <p>Sumber: Arfan Ikhsan (2010:54)</p>	<p>Menciptkan komitmen organisasi:</p> <p>1. Adanya perasaan untuk menjadi bagian dari organisasi (<i>a sense of belonging to the organization</i>)</p>	<p>a. Mampu mengidentifikasi dirinya terhadap organisasi</p> <p>b. Merasa yakin bahwa apa yang dilakukannya atau pekerjaannya adalah berharga bagi organisasi</p> <p>c. Merasa nyaman dengan organisasi tersebut</p> <p>d. Merasa mendapat dukungan yang penuh dari organisasi dalam bentuk misi yang jelas</p>	Ordinal	1-4
	<p>2. Adanya keterkaitan atau kegairahan terhadap pekerjaan (<i>a sense of excitement in the job</i>)</p>	<p>a. Mengenali faktor-faktor motivasi intrinsik dalam mengatur desain pekerjaan</p> <p>b. Kualitas kepemimpinan</p> <p>c. Kemampuan manajer dan supervisor untuk mengenali bahwa komitmen karyawan bisa</p>	Ordinal	5-7

	<p>3.Pentingnya rasa memiliki (<i>ownership</i>).</p> <p>Sumber: Mangkunegara (2011:176)</p>	<p>ditingkatkan jika ada perhatian terusmenerus, memberi delegasi atas wewenang serta memberi kesempatan dan ruang yang cukup bagi karyawan untuk menggunakan keterampilan dan keahlian secara maksimal.</p>		
		<p>a. Merasa bahwa mereka benar-benar diterima menjadi bagian atau kunci penting dari organisasi.</p> <p>b. Membuat keputusan-keputusan dan mengubah praktek yang pada akhirnya mempengaruhi keterlibatan karyawan.</p>	Ordinal	8-9

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor Internal (Y)**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No Kuesioner</b>
<p>Kinerja Auditor Internal (Y)</p> <p>Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.</p> <p>Sumber: Taufik Akbar (2015)</p>	Standar Kinerja Auditor Internal:			
	1. Mengelola aktivitas audit internal	a. Mengelola aktivitas audit internal secara efektif b. Menyusun perencanaan berbasis risiko c. Mengkomunikasikan rencana aktivitas audit internal d. Mengkomunikasikan dampak dari keterbatasan sumber daya e. Sumber daya audit internal telah sesuai, memadai, dan dapat digunakan secara efektif f. Menetapkan kebijakan dan prosedur g. Melaporkan secara periodik kinerja audit internal	Ordinal	1-7
	2. Sifat dasar pekerjaan	a. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai b. Memperoleh informasi untuk mendukung penilaian c. Memelihara pengendalian yang efektif	Ordinal	8-10
	3. Perencanaan penugasan	a. Menyusun dan mendokumentasikan rencana penugasan b. Melakukan penilaian pendahuluan terhadap risiko c. Mempertimbangkan timbulnya kesalahan	Ordinal	11-16

		d. Ruang lingkup penugasan memadai e. Menentukan sumber daya f. Menyusun dan mendokumentasikan program kerja		
	4. Pelaksanaan penugasan	a. Pengidentifikasian informasi yang memadai, handal, relevan, dan berguna b. Mendasarkan hasil penugasan pada analisis dan evaluasi c. Pendokumentasian informasi yang memadai, handal, relevan dan berguna	Ordinal	17-19
	5. Komunikasi hasil penugasan	a. Mengkomunikasikan penugasan b. Komunikasi yang disampaikan akurat, objektif, jelas, ringkas, lengkap, dan tepat waktu c. Pengungkapan penugasan yang tidak patuh standar d. Mengkomunikasikan hasil penugasan kepada pihak berkepentingan	Ordinal	20-23
	6. Pemantauan perkembangan	a. Memantau disposisi penugasan b. Menetapkan tindak lanjut	Ordinal	24-25
	7. Komunikasi penerimaan risiko	a. Membahas risiko dengan manajemen senior b. Mengkomunikasikan risiko dengan dewan	Ordinal	26-27
	Sumber: <i>The Institute of Internal Auditor</i> (2017:22)			

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan).

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016:215) terkait definisi populasi menyatakan bahwa

“Dalam penelitian kuantitatif, populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian Satuan Pengawasan Internal pada BUMN sektor industri pengolahan yang ada di Kota Bandung, yaitu PT PINDAD (Persero), PT Biofarma (Persero), PT INTI (Persero), dan PT LEN Industri (Persero). Dalam penelitian ini jumlah populasi yaitu 169 responden.

**(Lihat Tabel 3.5)**

#### **3.3.2 Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:81) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Oleh karena itu, untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah pegawai pada bagian satuan pengawasan internal perusahaan BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung.

Untuk menentukan ukuran besarnya sampel, peneliti menggunakan pedoman dari Arikunto, pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010:112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Mengingat jumlah populasinya lebih dari 100 orang, maka dalam hal ini peneliti mengambil pedoman 25% dari 169 populasi, yaitu 42 orang.

**Tabel 3.5**  
**Populasi dan Sampel**

<b>Perusahaan</b>	<b>Populasi</b>	<b>%</b>	<b>Sampel</b>
PT PINDAD (Persero)	60	25%	15
PT BIO FARMA (Persero)	52		13
PT INTI (Persero)	36		9
PT LEN INDUSTRI (Persero)	21		5
<b>Jumlah</b>	<b>169</b>		<b>42</b>

Tetapi sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 37 responden, dikarenakan PT LEN Industri (Persero) yang jumlah populasinya sebanyak 21 responden dan sampel sebanyak 5 responden menolak untuk menjadi subyek penelitian.

### 3.3.3 Teknik Sampling

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono (2016:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *Probability Sampling* sebagai berikut :

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2016:122) mengemukakan *sample random sampling* sebagai berikut :

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang diteliti merupakan data primer. Menurut Sugiyono (2016:193) definisi sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada instansi yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:193) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Adapun penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

##### **1. Interview (Wawancara)**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

## 2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

## 3. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### **3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.5.1 Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Menurut Sugiyono (2016:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan.”

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Metode

analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for Windows.

Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan skala likert.

Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda

Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X1, X2, X3, dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (mean) yang dikutip oleh Sugiyono (2016 : 280) adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

Me	=	Mean (Rata-rata)
$\sum$	=	Epsilon (baca jumlah)
xi	=	Nilai x ke i sampai ke n
n	=	Jumlah Individu

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala likert. Teknik skala likert, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

#### a. Kompetensi (X1)

Untuk menilai variabel kompetensi, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel. Untuk variabel kompetensi (X1) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 65 (5x13) dan skor terendah adalah 13 (1x13) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 10,4 ((65-13)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.1

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Kompetensi (X1)**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Tidak berkompeten	13 – 23,3
Tidak berkompeten	23,4 – 33,7
Cukup berkompeten	33,8 – 44,1
Kompeten	44,2 – 54,5
Sangat Kompeten	54,6 – 65

**b. Motivasi (X2)**

Untuk menilai variabel motivasi maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variable motivasi. Untuk variabel motivasi (X2) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 60 (5x12) dan skor terendah adalah 12 (1x12) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 9,6 ((60-12)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.2

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Penilaian Motivasi (X2)**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Rendah	12 – 21,5
Rendah	21,6 – 31,1
Cukup	31,2 – 40,7
Tinggi	40,8 – 50,3
Sangat tinggi	50,4 – 60

**c. komitmen Organisasi (X3)**

Untuk menilai variabel komitmen organisasi, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari komitmen organisasi (X3) untuk rumusnya adalah :

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 45 (5x9) dan skor terendah adalah 9 (1x10) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 7,2 ((45-9)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.3

**Tabel 3.8**

**Kriteria Penilaian Komitmen Organisasi (X3)**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Rendah	9 – 16,1
Rendah	16,2 – 23,3
Cukup	23,4– 30,5
Tinggi	30,6 – 37,7
Sangat Tinggi	37,8 – 45

**d. Kinerja auditor internal (Y)**

Untuk menilai variabel kinerja audit Internal, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel kinerja auditor Internal. Untuk variabel kinerja auditor internal (Y) rumusnya adalah:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 135 ( $5 \times 27$ ) dan skor terendah adalah 27 ( $1 \times 27$ ) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 21.6 ( $((135-27)/5)$ ). Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.4

**Tabel 3.9**  
**Kriteria Penilaian Kinerja Auditor Internal (Y)**

<b>Kategori</b>	<b>Rentang Nilai</b>
Sangat Buruk	27 – 48,5
Buruk	48,6 – 70,1
Kurang Baik	70,2 – 91,7
Baik	91,8 – 113,3
Sangat Baik	113,4 – 135

### 3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (Scala Value = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (Scala Value = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{densitas\ at\ lower\ limit - densitas\ at\ upper\ limit}{area\ below\ upper\ limit - area\ below\ lower\ limit}$$

Keterangan:

Densitas at lower limit = kepadatan batas bawah

Densitas at upper limit = kepadatan batas atas

Area below upper limit = daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = daerah di bawah batas bawah

8. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh Transformed Scaled Value (TSV), yaitu:

$$Transformasi\ Scale\ Value = SV + (1 + SV\ Min)$$

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 23.0 for windows*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

#### 2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Jika terjadi korelasi kuat, maka terdapat masalah multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIP) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIP adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulan terdapat heteroskedastisitas varian dari *residual* tidak homogen).

### 3.5.4 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahihan (*valid*) dan kehandalan (*reliabel*) kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2016:102) menyatakan bahwa:

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

### 3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. Uji validitas harus digunakan pada jenis data primer, terutama data yang didapatkan dan diolah dari metode penelitian dengan penyebaran kuesioner atau angket. Karena, biasanya jika dengan penyebaran kuesioner bisa saja para responden menjawab dengan asal atau tidak dengan teliti atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut. Maka dari itu, data yang dihasilkan dari kuesioner tersebut harus di nilai apakah valid atau tidak. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan *valid* menurut Sugiyono (2016:127) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika  $r \geq 0,3$  maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah *valid*.  
 Jika  $r < 0,3$  maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak *valid*.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\Sigma xy$  = jumlah perkalian variabel x dan y

$\Sigma x$  = jumlah nilai variabel x

$\Sigma y$  = jumlah nilai variabel y

$\Sigma x^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\Sigma y^2$  = jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = banyaknya sampel

#### 3.5.4.2 Uji Realiabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2016:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha  $\geq 0,6$  maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha  $< 0,6$  maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Spearman Brown menurut Sugiyono (2016:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

$r_1$  = Realibilitas internal seluruh instrumen

$r_b$  = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

### 3.5.5 Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2016:256), koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut sebagai berikut:

$$R_{y_{x_1x_2}} = \sqrt{\frac{r_{y_{x_1}}^2 + r_{y_{x_2}}^2 - 2r_{y_{x_1}}r_{y_{x_2}}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{y_{x_1x_2}}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama berhubungan dengan variabel  $Y$

$r_{y_{x_1}}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{y_{x_2}}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.10**

#### **Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2016:250)

### 3.5.6 Analisis Regresi Berganda

Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan dikaji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel terikat, maka proses analisis regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2016:277), mendefinisikan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Persamaan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kinerja Perusahaan
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2$	=	Koefisien Korelasi
$X_1$	=	<i>Good Corporate Governance</i>
$X_2$	=	Kualitas Sistem Informasi Akuntansi
$e$	=	Tingkat Kesalahan ( <i>error</i> )/Pengaruh Faktor Lain

### 3.5.7 Rancangan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.7.1 Penetapan Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01}$ : ( $\beta_1 = 0$ ): kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kinerja auditor internal.

$H_{a1}$ : ( $\beta_1 \neq 0$ ): kompetensi Internal berpengaruh terhadap Kinerja auditor internal.

$H_{02}$ : ( $\beta_1 = 0$ ): Motivasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja auditor internal.

$H_{a2}$ : ( $\beta_1 \neq 0$ ): Motivasi berpengaruh terhadap Kinerja auditor internal.

$H_{03}$ : ( $\beta_1 = 0$ ): Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja auditor

Internal

$H_{a3}$ : ( $\beta_1 \neq 0$ ): Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja auditor internal.

$H_0$ 4: ( $\beta_1 = 0$ ):kompetensi , Motivasi, dan Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

$H_a$ 4: ( $\beta_1 \neq 0$ ):kompetensi , Motivasi, dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Internal.

### **3.5.7.2 Penentuan Taraf Signifikan**

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

### **3.5.7.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)**

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga  $t_{hitung}$  setiap variabel independen atau membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai yang ada pada  $t_{tabel}$  , maka

$H_a$  diterima dan sebaiknya  $t_{hitung}$  tidak signifikan dan berada dibawah  $t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak.

Uji t atau parsial ini untuk melihat hubungan :

- Kompetensi terhadap Kinerja Auditor Internal
- Motivasi terhadap Kinerja Auditor Internal
- Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
  - a. Interval keyakinan  $\alpha = 0,05$
  - b. Derajat kebebasan =  $n-k-1$
  - c. Kaidah keputusan: Tolak  $H_0$  (terima  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima  $H_0$  (tolak  $H_a$ ), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

1. Menemukan  $t_{hitung}$  dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

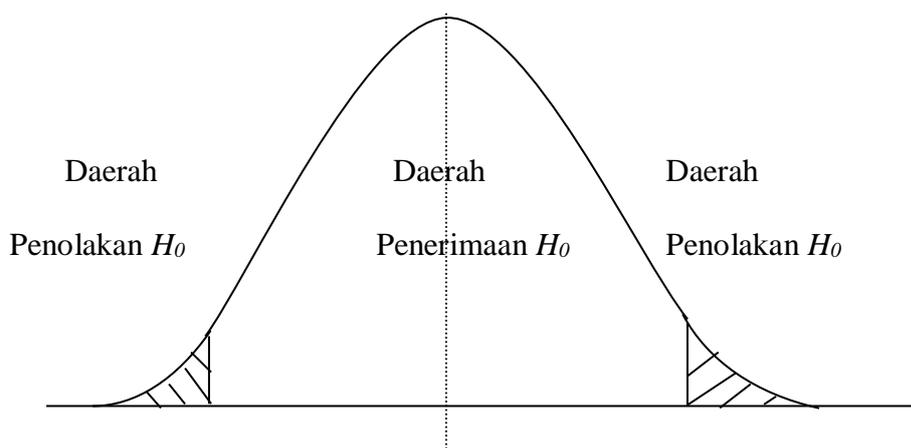
Keterangan :

r = koefisien korelasi

$t$  = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas ( $dk$ ) =  $n-k-1$

$n$  = jumlah sampel

1. Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$



**Gambar 3.2**  
**Uji T (Sumber: Sugiyono, 2016:185)**

Distribusi  $t$  ini ditentukan oleh derajat kesalahan  $dk = n-2$ . Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a.  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig < \alpha$
- b.  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai  $Sig > \alpha$

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruhnya, sedangkan apabila  $H_0$  ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah berpengaruh. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23.

### 3.5.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t atau parsial ini untuk melihat Pengaruh :

- Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal

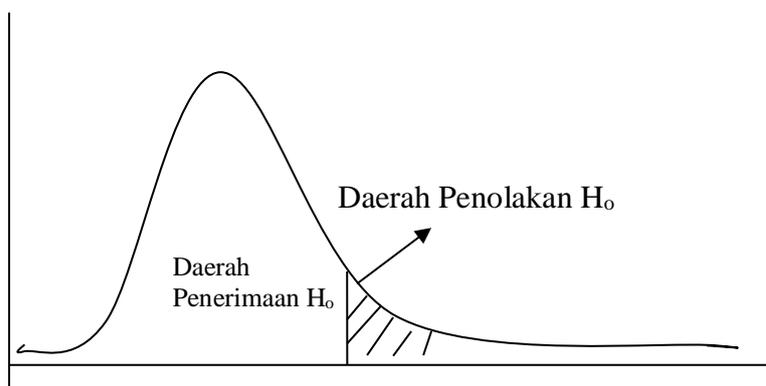
Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

- $F_n$  = Nilai uji f
- $R$  = Koefisien korelasi berganda.
- $k$  = Jumlah variabel independen
- $n$  = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan



Gambar 3.3 Uji F

Sumber: Sugiyono (2016:187)

Setelah mendapat nilai  $F_{hitung}$  ini, kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* =  $n-k-1$  dengan kriteria sebagai berikut:

$H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Jika terjadi penerimaan  $H_0$ , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

### 3.5.7.5 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien  $\beta$

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang

menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R<sup>2</sup>* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

$R^2$  = Koefisien korelasi

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2016:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada kepada auditor internal atau bagian Satuan Pengawasan Internal BUMN sektor industri pengolahan di Kota Bandung. Kuesioner ini terdiri dari 61 pertanyaan, yaitu 13 (tiga belas) pertanyaan untuk Kompetensi (X1), 12 (dua belas) pertanyaan untuk Motivasi (X2), 9 (sembilan) pertanyaan untuk Komitmen organisasi (X3) dan 27 (dua puluh tujuh) pertanyaan untuk Kinerja auditor internal (Y).